

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji tentang favoritisme pada drama Korea *Melancholia*. Favoritisme menjadi penting untuk diteliti karena fenomena ini disebabkan oleh adanya perbedaan kelas sosial dalam masyarakat. Perbedaan kelas menimbulkan pengutamaan kepentingan kelompok tertentu terhadap fasilitas pendidikan yang lebih baik. Seseorang yang menerima perlakuan istimewa, hanya dilihat berdasarkan karakteristik dan preferensi pribadi dari pemilik jabatan atau pemegang kendali kekuasaan.

Kajian favoritisme pada medium drama Korea dipilih karena media bukan hanya representasi dari kehidupan masyarakat, tetapi juga memiliki makna tersembunyi pada setiap episodanya. Makna disampaikan dalam bentuk gambar, dialog, latar, efek warna, dan simbol yang dapat mendefinisikan perasaan dan maksud dari pemeran drama, kepada penonton atau penerima pesan. Tayangan drama tidak hanya menyampaikan gambaran realitas sosial, tetapi juga memberikan pemahaman terkait nilai sosial dan budaya, serta nilai moral yang dapat dipetik.

Favoritisme yang ditampilkan pada drama Korea *Melancholia* dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Peirce. Tanda dapat membahasakan makna pada sebuah adegan. Peirce melalui teori segitiga triadiknya membagi analisis tanda menjadi *sign*, objek, dan interpretan. Logika internal Peirce digunakan untuk menganalisis favoritisme dalam medium kelas. Kemudian ikon, indeks dan simbol yang termasuk dalam logika kritik, digunakan untuk melihat favoritisme sebagai fenomena sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa favoritisme terjadi akibat persaingan kehidupan modern yang menuntut seseorang berada di kelas sosial lebih tinggi. Perbedaan kelas sosial, dan penghargaan khusus pada kelompok sendiri menjadi dua faktor penyebab favoritisme. Kelas sosial yang berbeda menimbulkan perlakuan yang tidak adil pada anggota yang berasal dari kelompok luar. Akibatnya, terjadi perlakuan

khusus terhadap anggota kelompok sendiri, dan ketidaksetaraan pemberian fasilitas di sekolah karena pengutamaan kepentingan anggota kelompok sendiri. Bentuk favoritisme yang terjadi adalah memilih perwakilan siswa dalam berdasarkan preferensi pribadi, kecurangan dalam ujian, penerimaan siswa melalui koneksi, serta fasilitas khusus berupa kelas persiapan ujian bagi siswa yang berasal dari kelas sosial ekonomi atas.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Pendekatan semiotika Peirce dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap favoritisme yang ditampilkan melalui medium drama Korea. Semiotika Peirce yang dikenal dengan segitiga triadik, digunakan untuk menganalisis tanda-tanda favoritisme yang dilatarbelakangi oleh perbedaan kelas sosial di masyarakat.
2. Favoritisme pada drama Korea *Melancholia* menunjukkan bahwa keberpihakan pada kelompok tertentu, menimbulkan ketidaksetaraan dalam pemberian fasilitas di sekolah. Hanya siswa tertentu yang mendapatkan akses terhadap kelas eksklusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan kelas dalam dunia pendidikan menjadi urgensi penting yang harus dibenahi. Semua siswa berhak memperoleh pendidikan yang setara. Tidak boleh terdapat perbedaan siswa berdasarkan kelas sosial mereka, atau pengutamaan kepentingan yang menguntungkan pihak tertentu.
3. Topik mengenai favoritisme dapat menjadi referensi menarik pada penelitian-penelitian selanjutnya pada medium film atau drama. Ruang lingkup favoritisme yang tidak hanya berputar di dunia pendidikan, mempunyai banyak sumber yang dapat menjadi referensi. Penulis menyarankan pendekatan baru dalam mengkaji tentang favoritisme guna menarik pemahaman yang lebih baik. Sebagai contoh adalah pendekatan dengan teori psikologi sosial dalam meneliti tentang favoritisme di lingkungan keluarga.